

BULETIN BULANAN SURVEILANS & IMUNISASI PROVINSI PAPUA



No. 1

Oktober 2019

PEMBERIAN IMUNISASI IPV DAN
DPT-HB-HIB 3



Layanan imunisasi di Posyandu Koreom, Puskesmas Rimba Jaya, Kab. Merauke (Dr Indreni Waridjo/WHO)

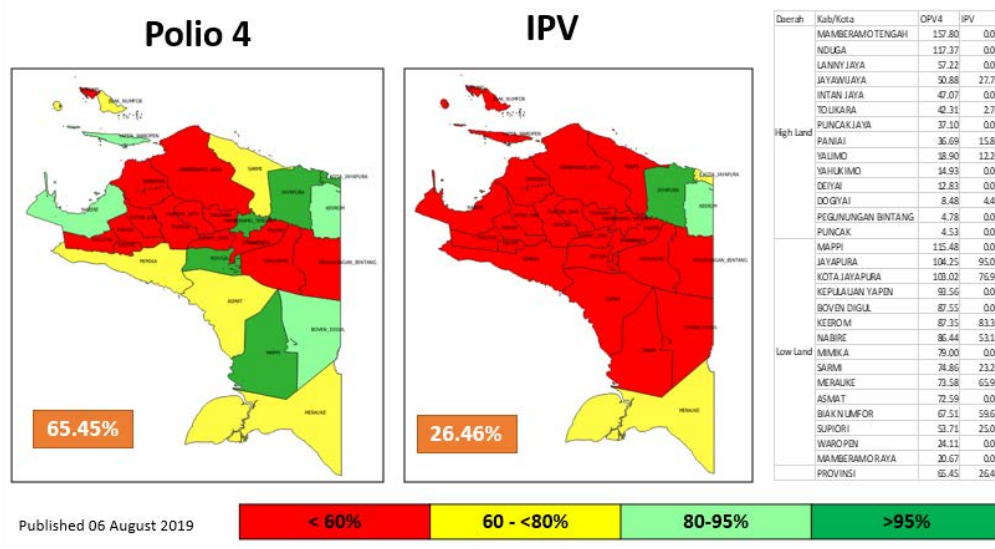


Imunisasi IPV di Puskesmas Waena, Kota Jayapura. Tujuh anak mendapatkan vaksin IPV (Credit: Mindo/WHO)

CAKUPAN IMUNISASI RUTIN POLIO

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang dapat menyebabkan kelumpuhan. Virus Polio termasuk dalam golongan *human enterovirus* yang berkembang biak di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Polio tidak bisa disembuhkan, namun bisa dicegah dengan imunisasi. Imunisasi polio diberikan pada usia 1 bulan (Polio1), 2 bulan (Polio 2), 3 bulan (Polio 3), dan 4 bulan (Polio 4 dan IPV atau polio suntik).

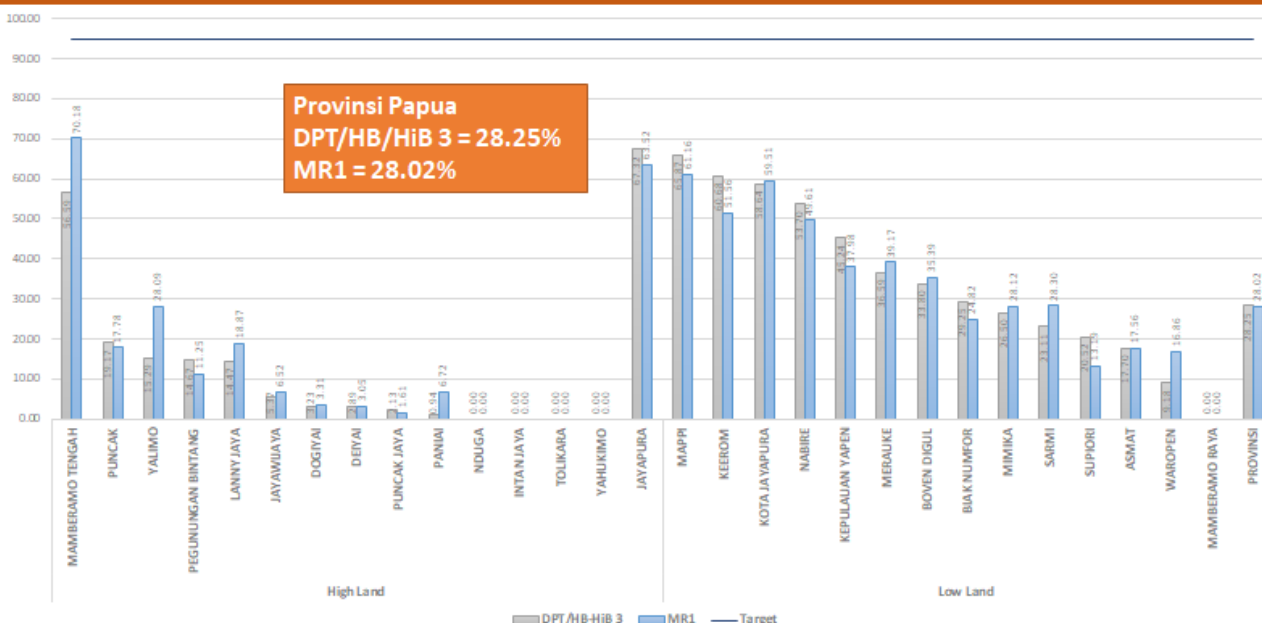
Cakupan Imunisasi Polio 4 dan IPV Provinsi Papua 2018, Sasaran Pusdatin



Cakupan Polio4 Provinsi Papua sebesar 65.45% berarti masih ada 23.554 anak Papua yang belum mendapatkan Polio4 tahun 2018.

Berdasarkan data 2018 juga, masih ada 50.133 anak belum mendapat IPV. Sesuai surat edaran Kementerian Kesehatan, IPV dapat diberikan kepada sasaran usia 4 - 36 bulan bagi yang belum mendapat vaksin IPV

Cakupan Imunisasi DPT/HB-HiB 3 dan MR1 Papua (Jan – Sept) 2019, Sasaran Pusdatin



Gambar di atas merupakan data cakupan 2019 sampai dengan bulan September. Cakupan imunisasi pentabio dan MR bayi Provinsi Papua masih jauh di bawah target 95%. Dengan target penambahan 8.3% per bulan, maka 29 kab/kota perlu melakukan akselerasi pencapaian imunisasi rutin agar target cakupan 95% dapat dipenuhi.

MULTIPLE INJECTIONS

IPV & DPT-HB-HIB (3)

Multiple injections adalah pemberian beberapa suntikan vaksin dalam satu kali kunjungan imunisasi. Pada usia 4 bulan, selain diberikan Polio Tetes dan IPV (polio suntik), anak juga diberikan vaksin DPT/HB-HiB 3. *Multiple injection* aman diberikan kepada anak. Pada saat anak usia 4 bulan diimunisasi, berikan Polio Tetes terlebih dahulu kemudian berikan suntikan IPV di paha kiri lalu suntikan DPT/HB-HiB di paha kanan.

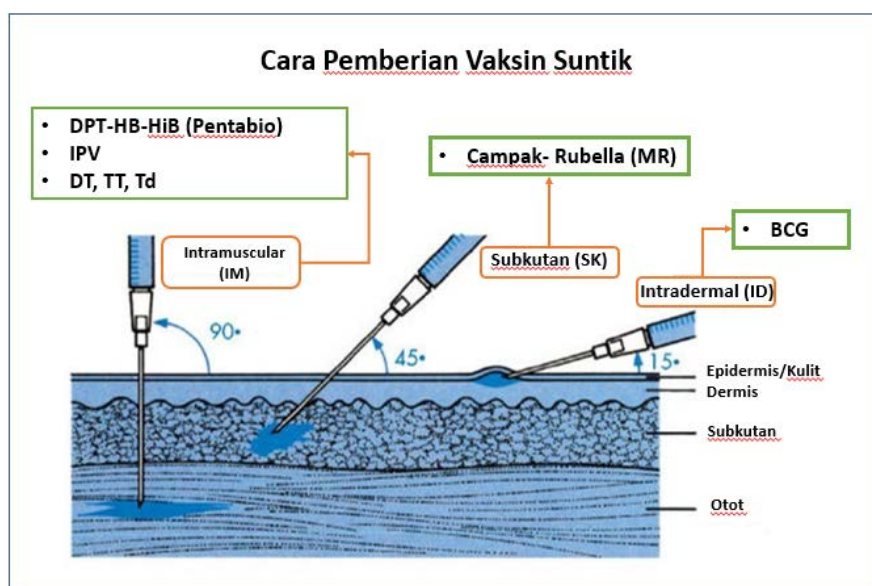
Pemberian beberapa suntikan vaksin dalam satu kali kunjungan imunisasi aman diberikan. Penetapan jadwal imunisasi dengan beberapa suntikan vaksin dalam satu kali kunjungan berdasar pada data hasil penelitian tentang keamanan dan efektivitas pemberian *multiple injections*. Sistem kekebalan bayi siap untuk merespons sejumlah kecil vaksin yang dimasukkan ke dalam tubuh mereka dalam satu kali kunjungan.

PEMBERIAN MULTIPLE INJECTION AMAN

Manfaat *multiple injections*

- Melindungi anak dan meningkatkan cakupan: dengan memberikan *multiple injections* kita dapat memberikan perlindungan kepada anak sesegara mungkin pada masa awal kehidupan mereka.
- Kunjungan imunisasi lebih sedikit: orang tua/pengasuh tidak perlu mencari layanan imunisasi dilain waktu untuk vaksin yang seharusnya dijadwalkan bersamaan.
- Meningkatkan efisiensi: penyedia layanan kesehatan dapat lebih efisien menyediakan dan memberikan layanan kesehatan lainnya dengan mengurangi waktu yang mereka butuhkan untuk menyediakan layanan imunisasi.
- Menghindari missed opportunity yaitu hilangnya kesempatan yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk memberikan imunisasi pada anak. Jika tidak dilakukan *multiple injections*, kita tidak pernah tahu kapan anak dapat kembali lagi.

Tenaga kesehatan berperan besar dalam penerimaan orang tua terhadap pemberian *multiple injections* untuk sang buah hati.



IPV diberikan secara intramuskular, 90 derajat (tegak lurus) ke dalam massa otot, sama seperti vaksin Pentabio. Jenis vaksin dan teknik penyuntikannya dapat dilihat pada gambar disamping.

Sumber:
Multiple Injections:
Acceptability and Safety
https://www.who.int/immunization/diseases/poliomyelitis/inactivated_polio_vaccine/multiple_injections_acceptability_safety.pdf

SURVEILANS AFP

Salah satu upaya dalam eradikasi polio adalah meningkatkan sensitivitas surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Mendadak*). Dalam rangka respon KLB Polio di Yahukimo, target penemuan kasus AFP di Papua adalah 3/100.000 penduduk <15 tahun dan target spesimen adekuat sebesar 80%.

**SEGERA
LAPORKAN!**

**BILA MENEMUKAN ANAK
USIA KURANG DARI
15 TAHUN
YANG TIBA-TIBA
MENDERITA LUMPUH LAYUH**



KE:

PUSKESMAS

DINKES KAB/KOTA



Laporan Surveilans AFP PAPUA Minggu 41

1. NP AFP rate Papua adalah 4.28/100.000 dengan spesimen adekuat 51.5%
2. Jumlah kasus AFP yang belum dilakukan KU 60 hari : 8 kasus dari Kab. Asmat, Kab. Jayapura, dan Kota Jayapura. Bila dalam kunjungan ulang 60 hari terdapat sisa kelumpuhan atau penderita meninggal, atau penderita tidak ditemukan, harus dibuat resume medis dari kasus tersebut untuk menjadi bahan kajian komisi ahli AFP di pusat.
3. Keerom, Kep. Yapen, Mamberamo Raya, Sarmi, Dogiyai, Intan Jaya, Mamberamo Tengah, Nduga, Puncak, dan Tolikara merupakan Kabupaten dan Kota yang tidak ada laporan AFP.
4. Kasus AFP tidak pernah ditemukan dari Mamberamo Raya, Mamberamo Tengah, Intan Jaya, dan Puncak dalam 3 tahun terakhir ini.

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Laporan Kasus AFP Diterima	Jumlah Kasus AFP	NON POLIO AFP RATE	Adequate Specimen (%)	KU60 (%)	Non Polio - AFP	Pending	Belum Dilakukan KU60
1	ASMAT	2	2	3.58	0.0	0.0	1	1	1
2	BIAK_NUMFOR	3	3	5.79	50.0	0.0	2	1	0
3	BOVEN_DIGOEL	1	1	5.91	100.0	0.0	1	0	0
4	JAYAPURA	5	5	7.12	40.0	0.0	2	3	3
5	KOTA_JAYAPURA	8	8	7.18	42.9	25.0	4	4	3
6	KEEROM	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
7	YAPEN_WAROPEN	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
8	MEMBERAMO_RAYA	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
9	MAPPI	1	1	0.00	0.0	100.0	0	1	0
10	MERAUKE	5	4	4.18	50.0	33.3	2	2	0
11	MIMIKA	6	6	12.64	100.0	0.0	6	0	0
12	NABIRE	4	4	9.53	75.0	100.0	3	1	0
13	SARMI	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
14	SUPIORI	1	1	18.20	0.0	100.0	1	0	0
15	WAROPEN	2	2	0.00	0.0	100.0	0	2	0
16	DEIYAI	2	2	5.58	0.0	0.0	1	1	0
17	DOGIYAI	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
18	INTAN_JAYA	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
19	JAYAWUJAYA	3	2	0.00	0.0	0.0	0	2	0
20	LANNY_JAYA	3	3	2.32	50.0	0.0	1	2	0
21	MEMBERAMO_TENGAH	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
22	NDUGA	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
23	PANIAI	1	1	0.00	100.0	0.0	0	1	0
24	PEGUNUNGAN_BINTANG	1	1	5.18	0.0	100.0	1	0	0
25	PUNCAK	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
26	PUNCAK_JAYA	1	1	0.00	0.0	0.0	0	1	0
27	TOLIKARA	0	0	0.00	0.0	0.0	0	0	0
28	YAHUKIMO	7	7	12.84	57.1	66.7	6	1	1
29	YALIMO	2	2	14.46	100.0	100.0	2	0	0
	TOTAL	58	56	4.28	51.1	37.5	33	23	8

Cara meningkatkan sensitivitas surveilans AFP:

1. Segera laporkan kasus lumpuh layu mendadak pada anak < 15 tahun
2. Melakukan pelacakan kasus dengan mengisi form FP1 dan mengambil dua spesimen tinja yang adekuat (<14 hari dari tanggal lumpuh) dan mengirim ke laboratorium
3. Spesimen tinja diambil sebesar ibu jari orang dewasa/8 gram, tidak bocor, tidak kering, dan dalam kondisi dingin

Informasi lebih lanjut

Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua

dinkes.papua.go.id

☎ Yasman 0813-4332-3618

☎ Aldi M 0821-9966-7312

WHO - Papua

☎ Mindo Nainggolan 0821-1118-0360

☎ Ni'mah Hanifah 0852-2810-9050